

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Strategi *Team Quiz*

Strategi pembelajaran adalah pola umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, pola kita menganalisis berbagai konsepsi pembelajaran, khususnya berdasarkan pendekatan filsafati dan pendekatan psikologi, maka dapat adanya berbagai strategi pembelajarannya.¹

Strategi secara umum berarti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kaitannya dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru kepada anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.² Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.³ Jadi dari argumen yang ada strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang digunakan guru dalam belajar sebagai pedoman untuk menuju pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Wina Sanjaya mengatakan dalam bukunya yang dikutip dari pendapat Kemp (1995) bahwa: “Strategi pembelajaran adalah suatu

¹ Tim Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 195

² Syaiful Bahri Djamarah, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 5

³ Mansur Muslich, “*KTSP Pembelajaran: Analisis Kompetensi dan Kontekstual*”, (Jakarta: Kencana, 2007) h.

kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.”⁴

Berdasarkan keterangan tersebut diartikan bahwa strategi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Semakin profesional dalam penggunaan strategi dalam pembelajaran, maka hasil yang diperoleh akan semakin optimal, dan bila strategi yang digunakan tidak efektif dan tidak efisien, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar yang akan diperoleh. Oleh karena itu guru harus berhati-hati dalam memilih strategi yang akan digunakan dilapangan. Dalam hal strategi pembelajaran ini Allah SWT berfirman tentang betapa pentingnya memakai strategi dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana terdapat dalam firman-Nya:



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl [16]: 125)

Di dalam ayat ini terdapat tiga metode atau strategi pembelajaran yaitu *hikmah* ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil, yang kedua, *maw’izah al-hasanah* Maw’izah al-hasanah merupakan metode penyampaian materi yang lebih menekankan dampak pada mengamalkan materi yang disampaikan itu, dan yang ketiga adalah *mujadalah* ialah sama dengan *mudhakarrah* atau

⁴ Wina Sanjaya, “Strategi Pembelajaran”, (Jakarta: Kencana, 2008) h. 126

Dalam pandangan Islam metode tanya jawab dinamakan dengan *Al-As'ilah wa Ajwibah*, yang merupakan bagian dari metode dialog (*Hiwar*).⁷ Metode tanya jawab ini dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat membimbing orang yang ditanya untuk mengemukakan kebenaran dan hakikat yang sesungguhnya.

Dalam pendidikan Islam metode tanya jawab ini adalah suatu teknik mengajar yang dapat menciptakan situasi kelas lebih hidup, dapat melatih keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dan bisa menimbulkan perbedaan dalam kelas yang menjadi situasi diskusi lebih hidup. Di samping itu, teknik ini dapat membangkitkan kreativitas dan minat siswa didik agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran sehingga pendidik dapat mendeteksi pemahaman peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan ayat ini berhubungan dengan strategi pembelajaran *team quiz*, karena dalam strategi *team quiz* ini merupakan sebuah strategi yang dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dengan cara yang menyenangkan.

2. Langkah-Langkah Penerapan Strategi *Team Quiz*

Mel Silberman menjelaskan ada beberapa prosedur yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran melalui pendekatan *Team Quiz*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen
- 2) Bagilah siswa menjadi tiga tim
- 3) Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.
- 4) Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
- 5) Tim A memberi kuis kepada anggota Tim B. Jika Tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya.
- 6) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota Tim C, dan mengulang proses tersebut.

⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Op.Cit* h. 187

- 7) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran. Dan tunjukkan Tim B sebagai pemandu kuis.
- 8) Setelah Tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran, dan tunjukkan Tim C sebagai pemandu kuis.

Selanjutnya ada beberapa variasi yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut :

- 1) Berikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis.
- 2) Berikan satu penyajian materi secara kontinyu. Bagilah siswa menjadi dua tim. Pada akhir pelajaran, perintahkanlah dua tim untuk saling memberi kuis.⁸

3. Pentingnya *Team Quiz* dalam Pembelajaran

Strategi *team quiz* merupakan bagian dari PAIKEM, yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para peserta didik. Selanjutnya strategi *team quiz* sangat penting diterapkan dalam pembelajaran karena :

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pokok baca.

⁸ Mel Silberman, *Op. Cit*, h. 176

- 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.⁹

4. Pengertian Prestasi Belajar

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁰

Selanjutnya Tulus Tu'u merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

⁹ Hartono, "*PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan*", (Pekanbaru: Zanafa, 2008), h.16

¹⁰ Tulus Tu,u, "*Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*", (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h. 75

Di bagian selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.¹¹

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Berprestasi menunjukkan kepemilikan prestasi atau mempunyai prestasi yang baik. Secara lebih operasional siswa yang berprestasi adalah siswa yang mempunyai peringkat sepuluh besar di kelasnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tardif dalam buku karangan Muhibbin Syah bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian. Padanan kata evaluasi adalah *assessment*

¹¹Tulus Tu'u, *Ibid*,h. 76

yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.¹²

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua, yaitu faktor intern (faktor yang berasal dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

a. Faktor Intern

Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar ini terbagi menjadi dua faktor, diantaranya:

1. Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.

b) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.¹³

¹² Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995) h. 141

¹³ Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54

2. Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Meskipun demikian siswa yang mempunyai intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajar.

b) Perhatian

Perhatian menurut Al-Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil yang belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.¹⁴

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Misalnya minat siswa pada mata pelajaran Fiqih akan berpengaruh terhadap usaha belajarnya, dan pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jadi, bakat mempengaruhi prestasi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai

¹⁴ Tohirin, "*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 129

dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam bakatnya itu.

e) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Dalam belajar kalau siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.¹⁵

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar ini terbagi menjadi tiga faktor, diantaranya:

1. Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh yang baik pada keberhasilan belajar, apabila orang tuanya bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing dalam aktivitas belajar. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, maka anak kurang atau tidak memiliki semangat untuk belajar sehingga akan mempersulit anak untuk mencapai prestasi.

Hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah suasana rumah yang ramai dan gaduh atau suasana yang tegang karena orang tua selalu berselisih pendapat antara satu dengan yang lain sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar.

¹⁵ Tulus Tu'u , *Op. Cit*, h. 80

Selain itu juga keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan ekonomi yang serba kekurangan atau miskin dapat menjadikan anak kesukaran tertentu dalam proses pembelajarannya.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Apabila teman sebayanya adalah anak yang rajin belajar maka anak teransang mengikuti jejak temannya. Sebaliknya, jika teman sebayanya adalah anak-anak yang nakal dapat pula mempengaruhi diri anak.¹⁶

6. Pengukuran Prestasi Belajar

Dalam menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, diantaranya:

- 1). Norma skala angka dari 0 sampai 10
- 2). Norma skala angka dari 0-100

¹⁶ Slameto, *Op.Cit*, hh. 60-69

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya apabila seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan.¹⁷

7. Hubungan Strategi *Team Quiz* dengan Prestasi Belajar

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* ini merupakan bagian dari pembelajaran aktif (*active learning*) yang dikembangkan oleh Mel Silberman. Strategi *team quiz* merupakan strategi yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.¹⁸

Karena dalam strategi *team quiz* ini siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja tetapi siswa melihat, mendengar, bertanya dengan guru atau teman, berdiskusi dengan teman, mengemukakan pendapat, dan mengajarkan pada siswa lainnya sehingga siswa menjadi lebih aktif. Dengan strategi pembelajaran yang tepat serta penerapannya yang tepat pula maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

B. Penelitian yang relevan

Berdasarkan beberapa karya ilmiah yang telah penulis baca, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gustiani tahun 2009 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Team Quiz pada Materi Kegiatan Ekonomi di Kelas V MIN 1 Pekanbaru*”. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa keaktifan belajar

¹⁷ Muhibbin Syah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.222

¹⁸ Mel Silberman, *Op.Cit*, h. 175

siswa di kelas V MIN 1 tergolong baik. Hal ini diketahui dari hasil observasi bahwa keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan Team Quiz mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Keaktifan belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan Team Quiz dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 41.6%. Persentase ini berada pada interval 40-55%, pada kategori rendah. Namun setelah diterapkan pendekatan Team Quiz aktifitas belajar siswa kelas V MIN 1 Pekanbaru mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase akhir dengan rata-rata 75,7% atau dengan kategori tinggi.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Salim pada tahun 2009 dengan judul “*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Type Kuis Tim Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IX MTs Al-Islam Rumbio Kabupaten Kampar*”. Dari hasil penelitian tersebut Aktivitas belajar siswa kelas IX MTs Al-Islam mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa pada lokal eksperimen lebih tinggi atau lebih meningkat bila dibandingkan dengan aktivitas belajar Fiqih siswa kelas Ixb pada lokal kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif type tim kuis, baik pada penerapan pertama, kedua, ketiga dan keempat bila dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa kelas Ixb pada lokal kontrol. Selain aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan, siswa kelas IXa juga tampak lebih aktif dalam belajar dan sebagian besar siswa juga dapat menjawab pertanyaan guru.

Penelitian Saripah Tahun 2010 dengan Judul “*Penerapan Metode Team Quiz Untuk Meningkatkan Minat Belajar Materi Kisah Nabi Ayyub AS pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*” Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan minat belajar siswa diperoleh persentase rata-

rata 34,4% dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan persentase 60,4% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan minat belajar siswa diperoleh angka 78,0% dengan kategori baik.

Berdasarkan relevansi di atas, maka dapat kita lihat relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang *Team Quiz*. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu peneliti meneliti terhadap Prestasi belajar siswa sedangkan Gustiani Menggunakan satu variabel atau penelitian kualitatif. Dan Ahmad Salim meneliti terhadap Aktivitas belajar siswa dan begitu juga dengan Saripah meneliti tentang Minat belajar siswa. Dengan relevansi yang berbeda maka peneliti merasa perlu melanjutkan penelitian ini.

C. Konsep Operasional

1. Indikator Strategi *Team Quiz*

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa strategi team quiz ini adalah suatu cara atau desain untuk menyampaikan materi pelajaran yang memberikan rasa tanggung jawab kepada siswa, dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam sehingga siswa tidak merasa takut dalam bertanya, menjawab maupun menganggapi pertanyaan yang diajukan teman-temannya. Indikator-indikator variabel X (strategi team quiz) adalah:

- a. Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- b. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
- c. Guru menyampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.

- d. Guru meminta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kemudian kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- e. Guru meminta kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- f. Guru meminta kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- g. Guru melanjutkan pelajaran kedua dan menunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- h. Guru melanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan menunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- i. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

2. Indikator Prestasi Belajar

Sedangkan indikator-indikator dari variabel Y (prestasi belajar) adalah nilai yang diperoleh siswa dari nilai ulangan. Nilai siswa dalam penelitian ini menggunakan skala interval 0-100.

- a. Kategori sangat tinggi, apabila nilai rata-rata yang dicapai siswa 80-100
- b. Kategori tinggi, apabila nilai rata-ratanya mencapai 70-79

- c. Kategori sedang, apabila nilai-nilai yang dicapai kurang dari 60-69
- d. Kategori rendah, apabila nilai-nilai yang dicapai kurang dari 50-59
- e. Kategori sangat rendah, apabila nilai-nilai yang dicapai kurang dari 0-49

D. Asumsi

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan strategi *team quiz* diterapkan oleh guru/pendidik berbeda-beda.
2. Prestasi belajar Fiqih siswa bervariasi.

E. Hipotesis

Bertitik tolak dari asumsi diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat di rumuskan:

1. Hipotesis Kerja (H_a): ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih antara siswa kelas eksperimen (menerapkan strategi *team quiz*) dengan siswa kelas kontrol (non strategi *team quiz*).
2. Hipotesis Nihil (H_0): tidak ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih antara siswa kelas eksperimen (menerapkan strategi *team quiz*) dengan siswa kelas kontrol (non strategi *team quiz*).